

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia dimana berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan kecuali dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sampai satu dasawarsa terakhir penujung abad ke 20, dunia pendidikan kita belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat fenomena tersebut itu ditandai dari rendahnya mutu lulusan penyelesaian masalah pendidikan yang tidak tuntas atau cenderung tambal sulam, bahkan lebih berorientasi pada proyek kualitas lulusan pendidikan kurang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja dan pembangunan baik industri, perbankan, telekomunikasi maupun pasar tenaga kerja sektor lainnya yang cenderung mengugat eksistensi sekolah. Mengantisipasi hal tersebut, pendidikan mempunyai peranan penting di seluruh aspek kehidupan manusia.

Perbaikan kualitas pendidikan menurut tingginya kinerja lembaga pendidikan dengan mengacu pada perbaikan mutu yang berkelanjutan, kreatifitas, dan produktifitas pegawai (pengajar) kualitas bukan hanya pada unsur masukan (*input*), tetapi juga unsur proses, terutama unsur keluaran (*out put*) agar dapat memuaskan harapan pelanggan masyarakat pelanggan pendidikan, sekolah berfungsi untuk membina SDM yang kreatif dan inovatif sehingga lulusanya,

memenuhi kebutuhan masyarakat baik pasar tenaga kerja sektor formal maupun sektor informal, dengan memperbaiki mutu kegiatan pembelajaran dalam pendidikan .

Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Dalam arti sempit pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan umumnya disekolah sebagai lembaga pendidikan formal (Sagala, 2006: 1).

Dilihat dari sudut proses bahwa pendidikan adalah proses dalam rangka mempengaruhi peserta didiknya supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dari yang menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkan sehingga berfungsi sesuai kompetensinya dalam kehidupan bermasyarakat.

Adapun asumsi pokok pendidikan adalah: 1). Pendidikan adalah aktual, artinya pendidikan bermula dari kondisi kondisi aktual dari individu yang belajar dan lingkungan belajarnya, 2). Pendidikan adalah *normative*, artinya pendidikan tertuju pada mencapai hal-hal yang baik atau norma-norma yang baik; 3). pendidikan adalah suatu proses pencapaian tujuan, artinya pendidikan berupa serangkaian kegiatan bermula dari kondisi kondisi aktual dan individu yang belajar tertuju pada pencapaian individu yang di harapkan (Sagala 2006: 4).

Pendidikan merupakan sebuah sistem yang tidak akan menghasilkan sebuah produk (*output dan outcome*) yang berkualitas apabila proses pendidikan dan lembaganya tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu sebagai upaya efisiensi dan efektifitas dalam pencapaian produk, seharusnya lembaga pendidikan senantiasa melakukan perbaikan secara terus-menerus dan berkelanjutan (*continuous and continual improvement*). Salah satu ciri dari manajemen adalah perbaikan proses, salah satu pendekatan perbaikan proses yang

berkualitas berasal dari dunia usaha dan dunia industri yaitu *Total Quality Management* (TQM) atau sering disebut dengan Manajemen Mutu Terpadu (MMT). TQM merupakan pendekatan sistem secara menyeluruh (bukan suatu bidang dan program terpisah) dan merupakan bagian terpadu strategi tingkat tinggi. Sistem ini bekerja secara horisontal menembus fungsi dan departemen, melibatkan semua karyawan dari atas sampai bawah, meluas ke hulu dan hilir mencakup mata rantai pemasok dan *costumer* (Mulyasa 2006:224)

Perlu di perhatikan dalam pendidikan kaitanya dengan lulusan yang bermutu merupakan SDM yang sangat di harapkan bersumber dari sekolah yang bermutu (efektif). Adapun dari hal tersebut perlu adanya persiapan pendidikan untuk mencetak SDM yang mampu berkompetisi secara profesional dengan bangsa lain. Sebelum melangkah kesana, dunia pendidikan harus memenuhi (1)perbaikan menejemen pendidikan sekolah (2) persediaan tenaga kependidikan yang profesional, (3) perubahan budaya sekolah (visi, misi, tujuan dan nilai), (4) peningkatan pembiayaan pendidikan, dan (5) pengoptimalan dukungan masyarakat terhadap pendidikan (Syafarudin, 2007:16).

Belajar bermakna sebagai proses yang dilakukan oleh seseorang (mahasiswa) diharapkan berdampak pada perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik dan positif. Sedangkan mengajar dapat dimaknai sebagai upaya untuk mengkondisikan lingkungan sehingga terjadi proses belajar yang efektif dan efisien. Menurut Gulo, “Belajar adalah suatu proses yang berlangsung di dalam diri seseorang yang mengubah tingkah lakunya, baik tingkah laku dalam berfikir,

bersikap, dan berbuat. Mengajar adalah usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar itu secara optimal". Kegiatan belajar dan mengajar di Akademi (perguruan Tinggi), hampir sama dengan SMK Secara umum Akademi (perguruan Tinggi) lebih menitik beratkan pada kemampuan siswa dalam berbuat, sehingga keterampilan (*skill*) menjadi prioritas utama sedangkan akademi bukan kejuruan lebih menitik beratkan pada sisi *teoritis (knowledge)*. Kemampuan dalam mengeksploitasi keterampilan masing-masing individu menjadi sasaran utama dalam konsep belajar dan mengajar di Akademi (kejuruan) dan keahlian. Dosen (instruktur) sebagai konseptor dan fasilitator pembelajaran diharapkan mampu berinovasi dengan teknologi, dan tidak terjebak pada konsep pembelajaran konvensional yang cenderung monoton, membosankan dan tidak menarik, mengingat tujuan Akademi adalah menciptakan SDM yang siap kerja dan melanjutkan ke jenjang atasnya (Sagala, 2006:20).

Perbaikan kualitas pembelajaran haruslah diawali dengan perbaikan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dapat di jadikan titik awal dari upaya perbaikan pembelajaran. Hal ini di mungkinkan karena dalam desain pembelajaran, tahapan yang akan di lakukan oleh dosen telah terancang dengan baik mulai dari pengadaan analisis dari tujuan pembelajaran sampai pelaksanaan evaluasi sumatif yang tujuanya untuk mengukur tercapainya tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan (Uno, 2007: 4).

Syarat peserta didik berhasil dengan baik diperlukan persyaratan tertentu antara lain seperti di kemukakan berikut ini, kemampuan berfikir tinggi ditandai dengan berfikir kritis logis sistematis dan obyektif menguasai bahan dasar yang diperlukan untuk meneruskan pelajaran. Kebiasaan Dosen (instruktur) mencatat di papan tulis, dosen (instruktur) meminta seorang mahasiswa mencatat di papan tulis sedangkan mahasiswa lain mencatat di buku catatannya, Dosen (instruktur) mendiktekan teks pembelajaran sedangkan mahasiswa mencatat di buku catatan, Dosen (Instruktur) menerangkan masalah-masalah abstrak yang tidak dapat di tangkap siswa karena keengganan Dosen (instruktur) membuat alat peraga, Dosen (instruktur) menerangkan materi psikomotorik (praktek) dengan metode ceramah karena keterbatasan alat, dan masih banyak lagi contoh pembelajaran yang tidak sejalan dengan perkembangan teknologi saat ini (Zaini, 2006:3).

Keaktifan Dosen (instruktur) mengajar di kelas atau di bengkel adalah bukan sekedar kegiatan untuk menggugurkan tugas atau kewajibannya sebagai Dosen (instruktur) tetapi lebih mendalam merupakan tanggung jawab moral karena menyangkut masa depan mahasiswa sebagai kader bangsa. Jika orientasi Dosen (instruktur) mengajar di kelas hanya sebatas memenuhi panggilan tugas atau kewajibannya saja, maka dipastikan pola pengajarannya menjadi tidak bermakna, terkesan asal-asalan dan tidak bermutu, ini sama artinya menjerumuskan mahasiswa ke jurang pembodohan dan secara tidak langsung atau tanpa disadari, mahasiswa telah menghancurkan masa depan siswa,

untuk mengatasi permasalahan KBM yang cenderung membosankan dan tidak bermutu adalah dengan mengubah konsep pembelajaran konvensional menuju konsep pembelajaran berbasis teknologi. Beberapa konsep pembelajaran berbasis teknologi yang sekarang berkembang diantaranya adalah dengan memanfaatkan media komputer dan internet. Konsep dasar pendidikan kejuruan dan keahlian bahwa pendidikan kejuruan dan keahlian memiliki karakteristik yang berbeda dengan pendidikan umum ditinjau dari kriteria pendidikan, substansi pembelajaran, dan lulusannya. Kriteria yang harus dimiliki oleh pendidikan kejuruan dan keahlian adalah: (1) orientasi pada kinerja individu dalam dunia kerja; (2) pada Justifikasi kebutuhan nyata di lapangan; (3) fokus kurikulum pada aspek-aspek psikomotorik, afektif, dan kognitif; (4) tolok ukur keberhasilannya tidak hanya terbatas di akademi; (5) kepekaan terhadap perkembangan dunia kerja; (6) memerlukan sarana praktik yang memadai; dan (7) adanya dukungan masyarakat (Finch & Crunkilton, 1984). Pendidikan kejuruan dalam memilih substansi pelajaran harus selalu mengikuti perkembangan IPTEK, kebutuhan masyarakat, kebutuhan individu, dan lapangan kerja (Nolker dan Shoenfeldt, 1983).

Mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja upaya) baik berupa barang maupun jasa; baik yang *tangible* maupun yang *intangible*. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam "proses

pendidikan" yang bermutu terlibat berbagai input, seperti; bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan pengajar), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif (Mulyasa, 2003:65).

Lulusan bermutu merupakan SDM yang kita harapkan bersumber dari sekolah bermutu (efektif) untuk menetasakan mutu SDM yang mampu berkompetisi dengan bangsa lain sebelum melangkah kesana dunia pendidikan harus memenuhi (1) Perbaikan manajemen pendidikan sekolah, (2) Persediaan tenaga kependidikan yang profesional, (3) Perubahan budaya sekolah (visi, misi, tujuan, dan nilai), (4) Peningkatan pembiayaan pendidikan, dan (5) pengoptimalan dukungan masyarakat terhadap pendidikan.

Berdasar latar belakang di atas untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas, dan kompeten di bidang Teknik Mesin Otomotif maka memerlukan implementasi penerapan pembelajaran yang tepat seperti pembelajaran Sistem Blok yang di terapkan di Politeknik Surakarta.

B. Fokus Penelitian

Berdasar uraian di atas, fokus yang di sajikan dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan Pembelajaran Sistem Blok yang berada di Jurusan Teknik Otomotif Politeknik Surakarta? Fokus tersebut dijabarkan menjadi tiga sub fokus sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik perencanaan pembelajaran Sistem Blok mahasiswa jurusan teknik otomotif di Politeknik Surakarta?
2. Bagaimana karakteristik penerapan pembelajaran Sistem Blok mahasiswa jurusan teknik otomotif di Politeknik Surakarta ?
3. Bagaimana karakteristik hasil penerapan pembelajaran Sistem Blok di Politeknik Surakarta?

C. Tujuan penelitian

Tujuan yang di harapkan penulis dari mengadakan peneliatian ini adalah :

1. Mendeskripsikan karakteristik perencanaan pembelajaran Sistem blok Mahasiswa jurusan Teknik Otomotif di Politeknik Surakarta.
2. Mendeskripsikan karekteristik penerapan pembelajaran Sistem Blok Mahasiswa jurusan Teknik Otomotif di Politeknik Surakarta.
3. Mendeskripsikan karakteristik hasil penerapan pembelajaran Sistem Blok di Politeknik Surakarta?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian di harapkan dapat bermanfaat :

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan pemikiran berdasarkan teori teori pendidikan tentang penerapan pembelajaran Sistem Blok sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di Jurusan Teknik Otomotif Politeknik Surakarta.
 - b. Memberikan masukan penting dalam perkembangan dan peningkatan mutu ilmu pendidikan terutama dalam proses belajar mengajar di Politeknik surakarta.
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi Politeknik Surakarta khususnya di Jurusan Teknik Mesin Otomotif
 - b. Memberikan masukan yang di harapkan bisa membantu memecahkan dan membenahi sistem pembelajaran yang di terapkan di Politeknik Surakarta.
 - c. Menambah kasanah, wawasan dan ilmu mengenai pembelajaran bagi pembaca.

E. Daftar Istilah

1. Pembelajaran

Adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

2. Sistem Blok

Adalah cara pengelompokan materi, pengelompokan waktu, dan jadual Implementasi

3. DUDI

Dunia Usaha dan Dunia Industri

4. *Stake holder*

Institusi pasangan